

Edukasi Produk Jajanan Yang Dapat Merusak Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Kreatif The Naff Kediri

Prima Agusti Lukis^{1*}, Hariyani², Faizatul Fitria³, Mara Gustina⁴, Fawait Afnani⁵

^{1,4}D3 Teknik Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

⁵D3 Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

*email : prima.agusti.lukis@iik.ac.id

Abstract. Consumption of sugary, acidic, and refined carbohydrate-rich foods and drinks is a major cause of tooth decay, increasing dental caries among children. This community service program aims to raise awareness, especially among school-aged kids, about the dangers of such snacks. Through an educational approach, leaflets about harmful snacks like candy, soda, and other sugary treats were distributed. Pre- and post-intervention questionnaires measured participants' understanding. Initially, most children were unaware of the dental health risks of sugary snacks. After the intervention, knowledge about tooth-decay-causing snacks increased by 95%, alongside a better grasp of healthy habits to maintain dental health. Early education on proper food choices and dental care can reduce dental caries prevalence among children. This program successfully boosted dental health awareness in the elementary school environment.

Keywords: caries, dental health, snack

Abstrak. Konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, asam, dan karbohidrat olahan diketahui sebagai salah satu penyebab utama kerusakan gigi, yang berkontribusi pada peningkatan kejadian karies gigi di kalangan anak-anak. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah akan bahaya konsumsi produk jajanan yang dapat merusak kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif berupa penyuluhan, demonstrasi langsung, dan pembagian materi informasi melalui leaflet mengenai jajanan yang berpotensi merusak gigi, seperti permen, minuman bersoda, dan jajanan manis lainnya. Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi ini dibagikan kuisioner yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak sepenuhnya memahami risiko kesehatan gigi yang ditimbulkan oleh konsumsi jajanan manis. Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 95% mengenai jajanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi, disertai pemahaman yang lebih baik tentang pola hidup

sehat untuk menjaga kesehatan gigi. Program ini menunjukkan bahwa edukasi dini mengenai pemilihan makanan dan perawatan gigi yang benar dapat berperan dalam mengurangi prevalensi karies gigi di kalangan anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran kesehatan gigi masyarakat di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: karies, kesehatan gigi, jajanan

1. PENDAHULUAN

Kerusakan gigi dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan karena gigi merupakan bagian integral dari tubuh, yang tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Kesehatan gigi sangat terkait dengan apa yang kita konsumsi. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, di mana ada yang dapat merusak gigi dan ada pula yang dapat menyehatkan gigi [1]. Salah satu kerusakan gigi yang paling umum diderita oleh anak-anak adalah karies.

Masalah gigi berlubang atau karies merupakan penyakit gigi yang paling sering terjadi di dunia, terutama pada anak-anak. Proses terjadinya karies diawali oleh bakteri yang mengubah sisa makanan menjadi asam. Asam inilah yang kemudian merusak lapisan keras gigi. Selain faktor internal seperti kondisi gigi dan jenis bakteri dalam mulut, faktor eksternal seperti kebiasaan makan, kebersihan mulut, dan kondisi sosial ekonomi juga turut mempengaruhi terjadinya karies [2]. Karies gigi dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Faktor intrinsik terkait langsung dengan gigi itu sendiri, seperti kondisi gigi, jenis bakteri dalam mulut, makanan yang dikonsumsi, dan lamanya bakteri merusak gigi. Faktor ekstrinsik meliputi kondisi hidup seseorang, seperti tingkat ekonomi, lingkungan keluarga, pekerjaan, dan akses ke perawatan gigi [3].

Makanan kariogenik seperti cokelat, permen, dan kue merupakan faktor risiko utama terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak. Kandungan karbohidrat, khususnya sukrosa, dalam makanan tersebut mudah difermentasi oleh bakteri dalam mulut menjadi asam laktat. Asam ini akan demineralisasi email gigi dan menyebabkan karies [2]. Sukrosa merupakan substrat yang paling disukai oleh bakteri penyebab karies gigi dibandingkan glukosa dan fruktosa. Oleh karena itu, upaya pencegahan karies gigi lebih difokuskan pada pengurangan konsumsi sukrosa dan karbohidrat fermentasi lainnya [4], [5].

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalensi karies gigi pada anak di bawah 12 tahun di Indonesia sangat tinggi yaitu mencapai 89%. Data global juga menunjukkan angka yang serupa yaitu dirilis oleh Oral Health Media Centre pada April 2012 mencapai 60-90%. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami masalah gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang baik [6]. Anak usia sekolah perlu melakukan penyikatan gigi minimal 2-3 kali sehari dengan durasi 2-3 menit setiap kali menyikat untuk mencegah terjadinya karies gigi. Penggunaan pasta gigi berfluoride dan teknik penyikatan gigi yang benar merupakan kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan karies gigi [7].

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Islam Kreatif The Naff Kediri. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan langsung melalui survei dan observasi. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan *open-ended* dan berbasis proses. Pendekatan ini berfokus pada upaya menemukan solusi atas suatu permasalahan sekaligus memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati atau merumuskan konsep tertentu. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan dan mengasah potensi mereka secara maksimal [8].

Metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi perencanaan dan persiapan yaitu melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan guru kelas 2 SD Islam Kreatif The Naff Kediri dan pembuatan kuisioner untuk *pretest* dan *posttest* serta *leaflet*. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini menekankan pada aktivitas utama yaitu sosialisasi/penyuluhan kepada anak usia sekolah yaitu kelas 2 SD Islam Kreatif The Naff Kediri tentang bahaya jajanan yang dapat merusak gigi dan cara menanggulangi akibat makan jajanan yang dapat merusak gigi tersebut. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu berupa kuisioner (*pretest* dan *posttest*), dan *leaflet* yang dibagikan kepada peserta kegiatan. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dilakukan 3 jenis evaluasi, yaitu evaluasi awal melalui *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak kelas 2 SD tentang cara menyikat gigi beserta bahaya tidak menyikat gigi, merawat gigi, alternatif jajanan sehat, cara mencegah kerusakan gigi, dan jenis makanan apa saja yang dapat merusak gigi, evaluasi proses melalui *posttest* bertujuan untuk mengetahui kendala kegiatan dan dampak setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta yang menerapkan hasil pengabdian masyarakat ke dalam kegiatan sehari-harinya. Evaluasi dilakukan setelah 2 minggu pelatihan, sehingga terlihat dampak perkembangannya.

3. HASIL DAN DISKUSI

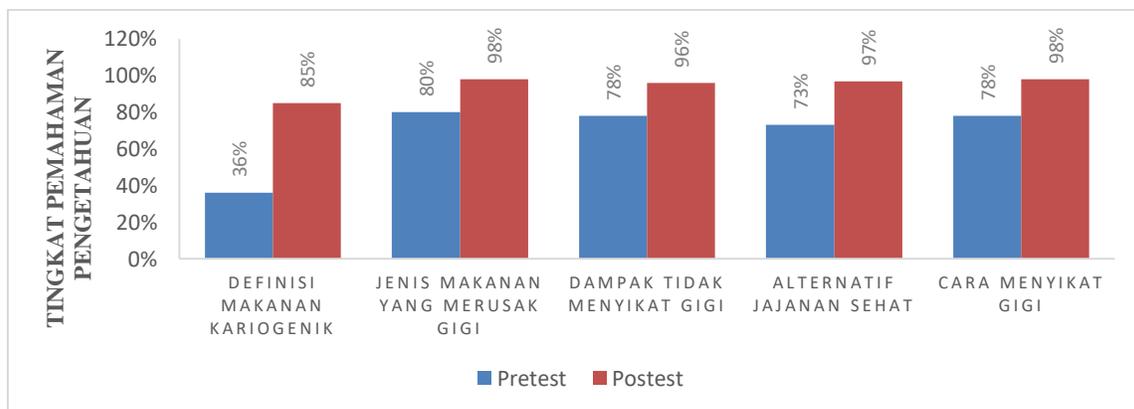
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 48 peserta, terdiri dari 24 laki-laki dan 24 perempuan. Semua peserta merupakan siswa-siswi kelas 2 SD Islam Kreatif The Naff Kediri yang terbagi menjadi 3 kelas. Kegiatan sosialisai ini dilakukan di SD Islam Kreatit The Naff Kediri Jl. Penanggungan No. 9 Bandar Lor Kec. Mojoroto Kota Kediri. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi tentang produk jajanan yang dapat merusak gigi pada anak usia sekolah. Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi ini dibagikan kuisioner yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Pelaksanaan penyuluhan ini berupa ceramah dan tanya jawab menggunakan media *leaflet* **Gambar 1**. Metode yang digunakan adalah *focus group discussion* (FGD) dengan sebelumnya dibagi menjadi 3 kelas untuk memudahkan dalam berdiskusi. Hasil yang diharapkan dengan diadakan kegiatan ini adalah

meningkatkan pengetahuan tentang bahaya jajanan yang dapat merusak gigi dan cara menanggulangi akibat makan jajanan yang dapat merusak gigi tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Menggunakan Leaflet

Anak SD khususnya yang berusia 7 tahun memiliki banyak aktivitas yang membutuhkan banyak energi. Pada usia ini, anak-anak lebih suka bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, mereka juga rentan terhadap makanan manis yang dapat merusak gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur yang diajarkan orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Anak usia sekolah juga membutuhkan nutrisi untuk mendukung perkembangan fisik dan otaknya, seperti sayuran, buah-buahan, dan protein ikan [9]. Dengan kegiatan penyuluhan ini dapat membantu siswa dan orang tua untuk menambah pengetahuan tentang makanan sehat dan mampu menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Efektivitas penyuluhan diukur dengan membandingkan pengetahuan siswa tentang bahaya jajanan yang merusak gigi sebelum dan sesudah penyuluhan melalui pembagian kuisisioner **Gambar 2**.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil kuisisioner sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta kegiatan tentang pengertian makanan kariogenik sebesar 36%, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai makanan kariogenik cukup rendah dan masih belum banyak yang tahu tentang bahaya makanan tersebut. Akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah dengan

media leaflet, tingkat pemahaman siswa meningkat menjadi 85% yang artinya mereka banyak yang sudah paham definisi dari makanan kariogenik dan bahayanya. Untuk pemahaman tentang jenis makanan yang merusak gigi, Sebagian besar siswa sudah memahaminya dengan persentase sebesar 80%. Pemahaman ini, semakin meningkat menjadi 98% setelah dilakukan penyuluhan. Hal yang sama juga terlihat pada penyuluhan tentang dampak tidak menyikat gigi yang meningkat dari 78% menjadi 96%. Penyuluhan juga ditujukan untuk memberika pemahaman tentang alternatif jajanan sehat yang mampu menjaga Kesehatan gigi dan mulut, hasilnya menunjukkan peningkatan dari 73% menjadi 97%. Tidak hanya itu saja tingkat pemahaman siswa tentang cara menyikat gigi yang benar meningkat dari sebelum sosialisasi dan sesudah penyuluhan sebesar 78% menjadi 98%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuisisioner tentang rerata tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan meningkat dari 69% menjadi 95%.

3.1 Rencana Tahap Berikutnya Gambar

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, langkah-langkah berikutnya akan dilakukan untuk memastikan hasil yang telah dicapai dapat diterapkan secara berkelanjutan. Rencana tahapan berikutnya meliputi:

- a. Pengumpulan dan Analisis Data: Tim penyelenggara akan mengumpulkan data hasil evaluasi dari kuisisioner pretes dan postes yang telah diberikan kepada peserta kegiatan. Data ini akan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta setelah mengikuti sosialisasi.
- b. Tindak Lanjut Individu: Setelah hasil evaluasi diperoleh, akan dilakukan tindak lanjut individu terhadap peserta yang masih memerlukan penguatan pemahaman atau bantuan lebih lanjut dalam mengimplementasikan perubahan perilaku terkait kesehatan gigi. Ini dapat berupa sesi konsultasi khusus atau pendampingan lebih lanjut.
- c. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Tim penyelenggara akan mencari dukungan dari pihak eksternal seperti ahli kesehatan gigi dan pemerintah setempat untuk melanjutkan program pencegahan karies gigi dan promosi kesehatan gigi di sekolah. Dukungan ini dapat berupa penyuluhan rutin, pemeriksaan gigi berkala, atau program lain yang relevan.
- d. Sosialisasi kepada Siswa Lain dan Orang Tua: Berdasarkan hasil positif yang telah dicapai, sosialisasi tentang pencegahan karies gigi dan kesehatan gigi dapat diperluas kepada siswa lain di sekolah yang belum mengikuti kegiatan sebelumnya. Selain itu, sosialisasi juga dapat disampaikan kepada orang tua peserta guna meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak.
- e. Pembentukan Kelompok Kesehatan Gigi: Sekolah dapat membentuk kelompok atau klub kesehatan gigi di antara siswa untuk terus mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam menerapkan perilaku hidup sehat terkait kesehatan gigi. Kelompok ini dapat mengadakan kegiatan-kegiatan edukatif dan menyenangkan terkait kesehatan gigi.

- f. Membuat Bahan Edukasi Tambahan: Tim penyelenggara dapat membuat bahan edukasi tambahan seperti poster, video, atau materi edukatif lainnya yang dapat digunakan dalam kampanye kesehatan gigi di sekolah.
- g. Evaluasi Berkala: Program pencegahan karies gigi dan promosi kesehatan gigi ini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Evaluasi ini dapat dilakukan setiap semester atau tahun ajaran baru untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Dengan melaksanakan rencana tahapan berikutnya ini, diharapkan program pencegahan karies gigi dan promosi kesehatan gigi dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan manfaat yang nyata bagi kesehatan gigi anak-anak di SD Islam Kreatif The Naff Kediri.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode yang digunakan pada sosialisasi ini telah mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 di SD Islam Kreatif The Naff Kediri tentang produk jajanan yang dapat merusak gigi dan menyebabkan karies, serta cara mengatasi dampak mengkonsumsi jajanan yang merusak gigi tersebut. Penyuluhan juga ditujukan untuk memberikan edukasi terhadap siswa tentang jajanan yang lebih sehat dan memberikan demo cara menyikat gigi dengan benar. Para peserta sangat antusias dengan kegiatan seperti ini dengan ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman dan pengetahuan dari rata-rata 69% menjadi 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Rahman, M. B. Ilmi, and K. Anam, "Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Kariogenik Sebagai Penyebab Karies Gigi pada Anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin," *Jurkessia*, vol. 9, no. 1, pp. 34–37, 2018.
- [2] Z. I. Irma and S. A. Intan, *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- [3] Rahmawati I, Hendartini J, and A. Priyanto, "Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar," *Berita Kedokteran Masyarakat*, vol. 27, no. 4, pp. 180–181, 2011.
- [4] Sodikin, *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [5] M. , dan Duggal, A. Cameron, and J. Toumba, *At a Glance Kedokteran Gigi Anak*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- [6] Natamiharja L and N. S. Dwi, "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu terhadap Status Karies Gigi Balitanya," *Dentika Dental Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2010.

- [7] T. Kyle and S. Carman, *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015.
- [8] R. Setyaningsih, K. N. Rio, N. Aprilia, and S. Sutriyono, “Pendidikan Kesehatan: Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 1, no. 3, pp. 659–667, 2023.
- [9] S. Y. Veronica, N. Qurniasih, I. T. Utami, and H. Febrianti, “Peningkatan Gizi Anak Sekolah dengan Isi Piringku,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ungu*, pp. 47–50, 2019.